

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengukur serta menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan angka-angka atau data kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numeric atau angka yang selanjutnya dianalisis dengan metode statistic yang sesuai (Hardani, 2020). Adapun penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan kelompok-kelompok sampel yang diberi perlakuan yang berbeda (Widodo, 2023). Penelitian eksperimen adalah satu-satunya tipe penelitian yang bisa menguji hipotesis mengenai relasi hubungan sebab akibat (Akbar, 2023).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *The non-equivalent control group design*. *The non-equivalent control group design* merupakan desain yang subjek penelitiannya tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam desain ini ada dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan dan satu sebagai kelompok kontrol tidak diberi perlakuan

(Abraham, 2022). Rancangan penelitian *The non-equivalent control group design* sebagai berikut:

Tabel 3.1 *The Non-Equivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³	-	O ⁴

Keterangan:

O¹ : Uji awal sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*) pada kelas eksperimen

O² : Uji akhir setelah diberi perlakuan (*Post-test*) pada kelas eksperimen

X : Perlakuan menggunakan metode *Storytelling*

O³ : Uji awal sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*) pada kelas kontrol

O⁴ : Uji akhir setelah diberi perlakuan (*Post-test*) pada kelas kontrol.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MIN 2 Kota Sawahlunto yang beralamat di Jl. Anas Malik No.4, Desa Talawi Mudik, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu semester genap bulan Mei tahun ajaran 2025/2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti. Menurut V. Wiratna Sujarweni dalam Suriani (2023) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan (Suriani et al., 2023). Sedangkan menurut Malik (2018) populasi adalah subjek atau objek penelitian dengan karakter dan ciri yang sudah ditetapkan (Malik, 2018). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah murid kelas II di MIN 2 Kota Sawahlunto yaitu kelas II A dan kelas II B yang berjumlah 51 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian Kelas II

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	II A	25 Orang
2.	II B	26 Orang
Total Murid		51 Orang

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi dalam (Nasution, 2024) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel menurut Sugiyono merupakan bagian dari keseluruhan jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelompok, satu kelas sebagai eksperimen dan satu

kelas sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dilakukan dengan memilih dua kelas dari kelas populasi sebagai kelas sampel. Sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara *random sampling*. Adapun langkah yang dilakukan untuk menentukan kelas sampel adalah:

- a. Mengumpulkan data nilai Penilaian Sumatif Akhir Semester 1 murid kelas II di MIN 2 Kota Sawahlunto.
- b. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Hipotesis yang diuji adalah:
 - 1) Tetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
 - 2) Jika signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
 - 3) Jika signifikansi yang diperoleh $\leq \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3.3 Tes Normalitas Kelas II MIN 2 Kota Sawahlunto

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas A	.150	25	.150	.951	25	.258
Kelas B	.166	26	.064	.926	26	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil signifikansi diperoleh kelas A adalah sig. 0,150 dan hasil signifikansi kelas B adalah 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa kelas A dan kelas B berasal dari populasi berdistribusi normal karena 0,150 dan 0,064 $>$ 0,05 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

- c. Uji homogenitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan data kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji *Homogeneity of Variances* dengan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $>$ 0,05 artinya data bersifat homogen.

Tabel 3.4 Tes Homogenitas Kelas II MIN 2 Kota Sawahlunto
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Nilai Sumatif	Based on Mean	.076	1	49	.785
	Based on Median	.150	1	49	.700
	Based on Median and with adjusted df	.150	1	48.376	.700
	Based on trimmed mean	.087	1	49	.769

a. Confidence Interval: 0%

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil tes homogenitas yang diperoleh adalah 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi homogeny karena 0,785 $>$ 0,05.

- d. Setelah diperoleh populasi tersebut berdistribusi normal dan homogen pada taraf kepercayaan maka diambil kelas secara acak

atau *Random Sampling* dengan cara mengundi untuk dijadikan satu kelas sampel.

E. Variabel Penelitian

Menurut Hacth dan Farhady dalam Widiyono (2023) variabel dapat dinyatakan sebagai atribut seseorang atau suatu objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lainnya (Widiyono, 2023). Variabel merupakan objek utama dalam penelitian yang menjadi pusat perhatian penelitian (Sahir, 2021).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) dan dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Storytelling*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*) dan dilambangkan dengan huruf Y (Sugiyono, 2021). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menyimak murid kelas II di MIN 2 Kota Sawahlunto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau

penelitian yang memerlukan langkah yang strategis dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid (Iba, 2023). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Tes. Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau seperangkat alat yang disusun secara sistematis dan terstandar dengan tujuan untuk mengukur atau mengungkap perilaku dari murid serta memberikan penilaian atau skor secara objektif (Kurniawan, 2022). Tes adalah kumpulan butir-butir pertanyaan yang diberikan dan disebarkan secara langsung kepada murid untuk memperoleh jawaban dengan hasil akhir berupa skor (Soesana, 2021). Data yang akan diteliti adalah data mengenai kemampuan menyimak murid selama proses pembelajaran dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Wada (2024) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengatur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti (Wada, 2024). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes kemampuan menyimak. Instrumen tes ini berupa pertanyaan soal isian dan essay.

Untuk mendapatkan tes tertulis yang baik dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1. Membuat kisi-kisi tes

Kisi-kisi tes memuat tentang karakteristik kemampuan menyimak, indikator serta materi yang berkaitan dengan indikator tersebut.

2. Menyusun tes

Dalam menyusun tes, ada beberapa hal yang dilakukan, yakni:

- a. Mempelajari dan memahami materi yang disajikan.
- b. Mengkonsultasikan pada guru yang bersangkutan mengenai karakteristik murid yang akan menjadi peserta tes.
- c. Membahas gagasan soal yang telah dirancang sesuai dengan kisi-kisi tes.
- d. Membuat kunci jawaban.

3. Memvalidasi soal tes

Validasi soal dilakukan oleh dosen PGMI UIN Imam Bonjol Padang.

4. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes dilaksanakan pada kelas eksperimen, tes perlu diuji cobakan. Menganalisis soal uji coba menggunakan bantuan program SPSS untuk melihat indeks kesukaran, daya beda, reliabilitas soal dan validitas item soal.

H. Teknik Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu ciri pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan menandai tes hasil belajar yang baik. Sebuah tes dapat dinyatakan valid jika hasilnya sesuai dengan kriteria yang ada, di dalam mengukur validitas, perhatian ditunjukkan kepada isi dan kegunaan

instrument, untuk menguji alat ukur secara keseluruhan. Perangkat soal bersifat valid bila butir-butir soalnya valid. Uji Validitas ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, kemudian diuji dengan menggunakan uji t dan terakhir dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor item

Y : Skor total

N : Banyak subjek (testi)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

n : jumlah responden

Distribusi (Tabel t) $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan: jika t hitung > t tabel berarti valid, sebaliknya

jika t hitung < t tabel berarti tidak valid.

Tabel 3.5 Indeks Korelasi r

Indeks korelasi r	Keterangan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Sumber: Sugiyono, 2021

Dalam uji coba yang dilakukan peneliti dengan banyak Murid yaitu sebanyak 13 orang. Lalu dikonsultasikan kepada tabel “r” *product moment*. Sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikan 5% (r_t) = 0,553
- b. Pada taraf signifikan 1% (r_t) = 0,684

Apabila (r_{pbi}) hasil koefisien korelasi lebih besar ($>$) dari nilai tabel (r) = 0,553 untuk taraf 5% maka hasil diperoleh adalah signifikan, artinya butir soal dinyatakan valid. Apabila nilai (r_{pbi}) hasil koefisien korelasi lebih kecil ($<$) dari nilai tabel (r) = 0,553 untuk taraf 5% yang diperoleh adalah non signifikan, artinya butir soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6 Kevalidan Instrumen Soal

No Soal	r. hitung	r. tabel	Keterangan
1	0,757	0,553	Valid
2	0,575	0,553	Valid
3	0,724	0,553	Valid
4	0,680	0,553	Valid
5	0,780	0,553	Valid
6	0,707	0,553	Valid
7	0,579	0,553	Valid

No Soal	r. hitung	r. tabel	Keterangan
8	0,578	0,553	Valid
9	0,608	0,553	Valid
10	0,636	0,553	Valid

Dari analisis soal, dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 valid dan layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti wajib untuk menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang disusun reliabel atau tidak. Penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat.

Pada prinsipnya, pengujian reliabilitas digunakan hanya untuk instrumen yang menghasilkan angka. Instrumen disebut reliabel jika ada subjek yang sama, diukur dengan instrumen yang sama, hasilnya sama. Maka instrumen penelitian dapat dipercaya. Para ahli sepakat untuk mensimbolkan derajat reliabilitas dengan r_{11} .

Rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk nilai r_{11} :

$$r_{kk} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Derajat reliabilitas

n : Jumlah item

$\sum S_b^2$: Jumlah varians item

S_t^2 : Jumlah variabel total

Tabel 3.7 Kategori Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2021

Tabel 3.8 Reliabilitas Data Uji Coba

<i>Reliability Statistic</i>	
Cronbach's Alpha	N of Item
.846	10

Sumber: Peneliti

Berdasarkan uji coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas tes berada pada klasifikasi reliabilitas yang tinggi yaitu 0,846 dengan demikian tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan.

3. Uji Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Indeks tingkat kesukaran soal adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dipakai rumus:

$$TK = \frac{Mean}{Skor Maksimal}$$

Keterangan:

TK : Indeks Kesukaran soal

Mean : Rata-rata skor murid

Kriteria yang digunakan untuk melihat indeks tingkat kesukaran soal adalah seperti table di bawah ini:

Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Sugiyono, 2021

Hasil pencarian interpretasi pada uji coba awal untuk tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,731	Mudah
2	0,846	Mudah
3	0,885	Mudah
4	0,846	Mudah
5	0,731	Mudah
6	0,877	Mudah
7	0,718	Mudah
8	0,807	Mudah
9	0,743	Mudah
10	0,738	Mudah

Sumber: Peneliti

Dari tabel 3.10 menunjukkan bahwa terdapat 10 soal mudah.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal ialah kemampuan suatu butir soal tes pemahaman konsep belajar untuk dapat membedakan antara murid yang

berkemampuan tinggi dengan murid yang berkemampuan rendah maka dipakai rumus:

$$DP = \frac{\bar{X} \text{ Atas} - \bar{X} \text{ Bawah}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

$\bar{X}$: Rata-rata skor kelompok atas

$\bar{X}$: Rata-rata skor kelompok bawah

Skor Maksimum

Tabel 3.11 Interpretasi Daya Pembeda

< 0,20	Kurang
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Sugiyono, 2021

Hasil pencarian interpretasi daya pembeda pada uji coba awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.12 Daya Beda Soal

No. Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0,624	Baik
2	0,465	Baik
3	0,651	Baik
4	0,590	Baik
5	0,706	Baik Sekali
6	0,661	Baik
7	0,448	Baik
8	0,462	Baik
9	0,514	Baik
10	0,532	Baik

Dari tabel 3.12 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan daya beda terhadap 5 butir soal isian dan 5 butir soal esai yang diuji cobakan terdapat 9 soal yang tergolong klasifikasinya baik yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9 dan 10. Selain itu terdapat 1 soal tergolong klasifikasinya baik sekali yaitu nomor 5.

Berdasarkan hasil analisis butir soal di atas, berikut rekapitulasi uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks kesukaran soal dan daya beda soal dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3 13 Hasil Analisis Instrumen Penelitian

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Indeks Kesukaran	Daya Beda	Ket.
1	Valid	Tinggi	Mudah	Baik	Pakai
2	Valid		Mudah	Baik	Pakai
3	Valid		Mudah	Baik	Pakai
4	Valid		Mudah	Baik	Pakai
5	Valid		Mudah	Baik Sekali	Pakai
6	Valid		Mudah	Baik	Pakai
7	Valid		Mudah	Baik	Pakai
8	Valid		Mudah	Baik	Pakai
9	Valid		Mudah	Baik	Pakai
10	Valid		Mudah	Baik	Pakai

Sumber: Peneliti

Berdasarkan tabel 3.13 dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1-10 dengan kategori soal di pakai, artinya soal tersebut dapat digunakan untuk soal tes kelas sampel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif inferensial. Analisis kuantitatif inferensial dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai dua kelas sampel, dilakukan

dengan Uji *Independent T Test*. Uji *Independent T Test* dua kelas sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh sebab itu yang terlebih dahulu dilakukan yakni :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Randa, 2025). Rumus dari uji normalitas sebagai berikut:

$$D = \max | F_s(x) - F_t(x) |$$

Keterangan:

D : nilai D-hitung

$F_s(x)$: Data skor tes

$$F_s(x) = \frac{\text{Jumlah skor sampel}}{n}$$

$F_t(x)$: Nilai peluang berdasarkan skor standar menggunakan tabel Z

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

X : Skor tes murid

$\bar{x}$: Rata-rata (mean) skor seluruh sampel

s : Standar deviasi (simpang baku) skor tes.

Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Langkah-

langkah yang dilakukan untuk uji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, kemudian klik Variabel View
- b. Pada kolom name baris pertama dan kedua, ketik A dan B, pada label ketik kelas A dan kelas B
- c. Klik Data View untuk membuka halaman data View dan masukkan data kelas A dan kelas B
- d. Klik *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics*, dan klik *Explore*
- e. Masukkan semua variabel ke kotak *Dependent List*, lalu klik *Plots*.
- f. Selanjutnya beri centang pada *Normality Plots With Tests*, lalu klik *Continue*.
- g. Untuk melihat data normal atau tidak bisa dilihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-Tailed*). Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (Randa, 2025). Adapun rumus uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$s_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$s_t^2 = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka varians data dinyatakan tidak homogen. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, kemudian klik Variabel View
- b. Pada kolom *name* baris pertama ketik hasil, kolom *name* baris kedua ketik kelas, pada label ketik hasil belajar dan kelas. Pada kolom values ketik 1 untuk kelas II A dan 2 untuk kelas II B, lalu klik ok.
- c. Klik data View untuk masuk ke halaman data view, dan isikan data yang diperlukan
- d. Klik menu analyze, pilih compare means, lalu klik *one way anova*
- e. Masukkan variabel hasil belajar ke kotak *dependent list* dan variabel kelas ke kotak *factor*, lalu klik tombol *option*
- f. Beri tanda centang pada *homogeneity of variance test*, klik *continue*, lalu klik ok

3. Uji N-Gain

Menguji efektivitas metode pembelajaran dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, dilakukan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria efektivitas ditentukan berdasarkan skor N-Gain, yaitu: N-Gain $\geq 0,7$ (tinggi), $0,3 - 0,7$ (sedang), dan N-Gain $< 0,3$ (rendah).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Independent Sample T Tests* dengan bantuan SPSS. Uji *Independent Sample T Tests* dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang Independent. Dalam penelitian ini untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan perlakuan yang berbeda. Rumus uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan uji-t dapat dilihat pada rumus berikut:

$$t_0 = \frac{M_x + M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{N-1}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{N-1}\right)^2}}$$

Keterangan :

M_x = Rata-rata variabel X

M_y = Rata-rata variabel Y

SD_x = Standar deviasi X

SD_y = Standar deviasi Y

N = Jumlah sampel

- b. Jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka menggunakan uji t-test dua sampel independen (*Independent Sample T-test*), dapat dilihat pada rumus berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\overline{X_1}$ = Rata-rata nilai kelas eksperimen

$\overline{X_2}$ = Rata-rata nilai kelas kontrol

$S_1^2 S_2^2$ = Varian masing-masing kelas

$n_1 n_2$ = Jumlah murid masing-masing kelas

- c. Jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka uji hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik *Mann Whitney*

U dengan rumus berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_2 - (n_2 - 1)}{2} R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1 - (n_1 - 1)}{2} R_2$$

Keterangan :

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

R_1 = Jumlah rangking pada R_1

R_2 = Jumlah rangking pada R_2

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen dan sebaliknya. Langkah-langkah uji *Independent Sample T Test* adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, kemudiann klik Variabel View

- b. Pada kolom *name* baris pertama ketik hasil dan pada kolom *name* baris kedua ketik kelas.
- c. Klik Data View lalu masukkan data hasil dan kelas
- d. Klik *analyze*, pilih *Compare means* lalu klik *Independent T Test*
- e. Masukkan variabel hasil ke kotak *Test Variable* dan variabel kelas ke kotak *Grouping Variable*.
- f. Selanjutnya klik *define group*, pada kotak group 1 isikan 1 dan pada kotak group 2 isikan 2.
- g. Setelah semua selesai, maka klik *Continue* dan oke maka akan muncul *output Independent Sample T Test*.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan tempat penelitian.
- b. Menentukan jadwal penelitian dan pokok bahasan yang akan diteliti.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar.
- d. Menvalidasi perangkat pelajaran kepada ahli pendidikan Bahasa Indonesia yaitu dengan dosen PGMI UIN Imam Bonjol Padang.
- e. Menentukan kelas sampel setelah uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata.
- f. Membuat kisi-kisi tes berupa tes kemampuan menyimak.

- g. Mempersiapkan soal tes kemampuan menyimak murid kelas II.
- h. Melakukan uji coba soal tes kemampuan menyimak murid kelas II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan antara kelas eksperimen menurut Pratiwi (2016) dan kelas kontrol, materi yang diajarkan sama, tetapi yang membedakannya adalah dari segi metode pembelajaran yang diterapkan dengan ketentuan:

Tabel 3.14 Kegiatan proses pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1. Kegiatan Pendahuluan a. Guru memberikan salam. b. Guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar. c. Guru memeriksa kehadiran Murid dan kegiatan religius d. Guru mengkondisikan Murid agar siap mengikuti pembelajaran. e. Guru memberikan motivasi agar murid bersemangat dalam pembelajaran. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.	1. Kegiatan Pendahuluan a. Guru memberikan salam. b. Guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar. c. Guru memeriksa kehadiran Murid dan kegiatan religious d. Guru mengkondisikan Murid agar siap mengikuti pembelajaran. e. Guru memberikan motivasi agar murid bersemangat dalam pembelajaran. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
2. Kegiatan Inti Metode Storytelling a. Guru memilih tema dan judul cerita yang akan dibawakan b. Mengkondisikan murid c. Tahap membuka dan mengawali kegiatan Guru menanyakan kesiapan murid untuk mendengarkan cerita, menyampaikan sinopsis isi cerita secara singkat, memberikan informasi mengenai tokoh	2. Kegiatan Inti Metode Ekspositori a. Guru menjelaskan topik yang akan dipelajari b. Murid diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru c. Guru meminta masing-masing murid membaca teks bacaan d. Guru memberikan latihan soal kepada murid.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
yang muncul dalam cerita serta mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, waktu dan ekspresi. d. Tahap saat bercerita Guru memulai bercerita dan mendorong murid untuk merespon dan memberikan komentar terhadap isi cerita serta memberikan pertanyaan dan kesempatan untuk memaknai isi cerita. e. Tahap menutup cerita dan evaluasi Guru bersama murid mendiskusikan isi dari cerita, tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita serta pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Kemudian pendidik meminta murid menceritakan kembali cerita sesuai dengan kreasi masing-masing murid dan guru memberikan penghargaan kepada murid.	
3. Kegiatan Penutup - Guru bersama-sama dengan murid menyimpulkan hasil pembelajaran. - Guru memberi umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan - Guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya - Guru meminta ketua kelas memimpin doa setelah belajar. - Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	3. Kegiatan Penutup - Guru bersama-sama dengan murid menyimpulkan hasil pembelajaran. - Guru memberi umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan - Guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya - Guru meminta ketua kelas memimpin doa setelah belajar. - Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3. Tahap Akhir

Memberikan tes akhir kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak murid.

